ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA BIOLOGI SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING

Fitrah Al Anshori, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Eva Sohriati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: fitrahal@uncp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out what obstacles faced by biology education students during the online learning process. The research method used in this research is a questionnaire method. The questionnaire contains questions about what difficulties occur to students while participating in online learning. The population of this study were all students of semester 1,3,5 and 7 biology education who studied at the University of Cokroaminoto Palopo. The sampling technique used in this study was a total sampling technique, namely the use of the entire population as the research sample. Based on the results of descriptive analysis, it was found that there were no problems during the online learning process. Student learning activities can be carried out well. Even when the network conditions are not possible, online learning can be done using the WhatsApp application that does not require the best quality network.

Keywords: *Study Difficulties, Students, Online Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa pendidikan biologi selama proses pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket berisikan pertanyaan mengenai kesulitan apa saja yang terjadi pada mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa pendidikan biologi semester 1,3,5, dan 7 yang kuliah di Universitas Cokroaminoto Palopo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu penggunaan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan data bahwa tidak terdapat masalah selama proses pembelajaran daring. Aktivitas belajar mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Bahkan ketika kondisi jaringan kurang memungkinkan maka pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp yang tidak mensyaratkan jaringan kualitas terbaik.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Mahasiswa, Belajar Daring*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan masa pandemic covid - 19 yang terjadi di seluruh dunia. Semua lapisan masyarakat mengalami dampak dari pandemic ini baik secara langsung yaitu mereka yang terkena infeksi penyakit COVID ini maupun yang tidak terkena penyakitnya tetapi ikut merasakan dampak yang ditimbulkannya. Selama masa pandemic terjadi semua aktivitas harus mengikuti protocol kesehatan agar terhindar dari infeksi COVID yang mematikan ini. Beberapa protocol tersebut seperti harus jaga jarak, menghindari kerumunan, harus rutin cuci tangan, serta selalu memakai masker kemanapun pergi. Begitu berbahayanya penyakit ini bahkan ada yang sudah mengikuti protocol kesehatan tetapi tetap terinfeksi juga.

Larangan untuk berkumpul menyebabkan kebijakan dalam dunia pendidikan harus menerapkan belajar dari rumah, semua tingkatan sekolah mulai dari TK hingga perguruan tinggi mengharuskan pembelajaran tidak boleh tatap muka langsung. Beruntung karena kemajuan teknologi internet dapat mengatasi masalah pembelajaran sehingga dapat dilakukan walaupun tanpa tatap muka.

Pembelajaran full daring baru saja mulai diterapkan tahun 2020 di Indonesia, baik pengajar dan siswa harus mulai beradaptasi terhadap kebiasaan ini, Tetapi karena tidak adanya kurikulum yang dipatenkan untuk pembelajaran daring, fasilitas yang dimiliki guru dan siswa yang tidak semua memadai sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring menyisakan beberapa masalah.

Pembelajaran daring yang dilakukan semenjak pandemic baik bagi siswa yang selama ini sering mendapatkan

pembullying, mereka tidak lagi saling bertatap muka langsung sehingga setiap anak yang selalu di bully akan merasa aman dan nyaman belajar secara daring. (Sobron, 2019). Terdapat banyak cara melakukan pembelajaran secara daring, bisa menggunakan aplikasi berbasis video seperti zoom dan youtube dan juga bisa belajar dengan memanfaatkan aplikasi untuk chat seperti google classroom dan whatsapp. Setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kelemahan masing – masing (Dewi, 2020).

Menurut Selvi (2010) pembelajaran daring dituntut untuk harus tetap sama dengan kondisi belajar secara luring karena terdapat perbedaan motivasi dalam belajar, Oleh karena itu setiap teknik pembelajaran harus memikirkan bagaimana agar setiap siswa termotivasi untuk belajar walaupun tidak diawasi langsung oleh gurunya seperti saat luring (Harandi, 2015).

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda – beda, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno mengatakan bahwa terdapat 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri (Hamzah B. Uno, 2009)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada perkuliahan semester ganjil mulai September - November 2020 dan dilaksanakan pada seluruh mahasiswa prodi pendidikan biologi di Universitas Cokroaminoto Palopo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket berisikan pertanyaan mengenai

kesulitan apa saja yang terjadi pada mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa pendidikan biologi semester 1,3,5, dan 7 yang kuliah di Universitas Cokroaminoto Palopo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu penggunaan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penggunaan seluruh populasi menjadi sampel disebabkan jumlah populasi yang rendah yaitu dibawah 100 orang. Total sampel yang mengisi angket yaitu 96 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal angket yang berisi 20 pertanyaan. Pertanyaan telah disusun untuk mengetahui berbagai permasalahan yang umumnya bisa dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran daring. Pertanyaan diberikan setelah mahasiswa belajar daring dengan menggunakan aplikasi apapun. Variabel yang ingin diketahui melalui angket ini yaitu (1) Kondisi jaringan internet, (2) Aplikasi yang paling umum digunakan, (3) Pembelajaran daring familiar, (4) Fokus dalam belajar, (5) Motivasi belajar, (6) Ketersediaan sumber belajar, (7) Gadget yang dimiliki

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, dengan membagikan angket secara daring yang telah disusun menggunakan aplikasi google form. Data disebarkan kepada setiap tingkatan kelas mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan menjelaskan data yang telah didapatkan setelah seluruh mahasiswa menjawab pertanyaan angket,

setelah itu akan dianalisis untuk mengetahui factor apa saja yang paling dominan dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data angket yang telah diisi oleh responden selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menemukan gambaran kondisi dari responden. Data responden tersebut dianalisis berdasarkan beberapa indikator seperti (1) Kondisi jaringan internet, (2) Aplikasi yang paling umum digunakan, (3) Pembelajaran daring familiar, (4) Fokus dalam belajar, (5) Motivasi belajar, (6) Ketersediaan sumber belajar, (7) Gadget yang dimiliki.

Gambar 1 . Jumlah responden yang menerima bantuan kuota dari pemerintah

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah. Ternyata hanya 50 persen mahasiswa yang mendapatkan bantuan kuota internet. Sedangkan sisanya 50% tidak mendapatkan bantuan kuota.

Gambar 2. Kondisi jaringan internet di tempat mahasiswa

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sangat sedikit sekali mahasiswa yang memiliki sinyal internet yang penuh dan lancar, yaitu hanya 11,5% sedangkan mahasiswa yang memiliki kondisi sinyal kadang ada dan kadang tidak ada berada pada presentasi 29,2%.

Gambar 3. Aplikasi yang paling menyulitkan selama pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 3 aplikasi yang paling menyulitkan bagi mahasiswa selama belajar daring yaitu zoom dengan skor mencapai 84,4%. Aplikasi ini banyak digunakan karena kondisi yang mirip dengan kondisi kelas pada umumnya selama during.

Table 1. Frekuensi Jawaban Responden Tentang Ke faamiliran aplikasi pembelajaran daring

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden				
	STS	TS	RG	S	SS
Saya perlu banyak belajar mekanisme pembelajaran daring di awal – awal	6	14	22	39	15
Saya mengetahui banyak aplikasi pembelajaran daring selain yang biasanya digunakan	6	18	33	26	13
Saya memanfaatkan dengan baik fitur pada aplikasi pembelajaran daring	2	5	20	54	15

Berdasarkan table 1 tersebut dapat kita lihat bahwa dominan mahasiswa setuju bahwa mereka harus banyak belajar menggunakan aplkasi daring, mereka juga sudah mengetahui kalua ada banyak aplikasi daring yang dapat diigunakan. Mahasiswa juga dengan mudah bisa mempelajari fitur yang ada pada aplikasi pembelajaran daring.

Table 2 Frekuensi jawaban responden mengenai focus mahasiswa dalam belajar daring

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden				
	STS	TS	RG	S	SS
Saya selalu mengikuti rangka pembelajaran daring dari awal hingga akhir	4	2	22	29	39
Saya tetap mengikuti pembelajaran daring hingga akhir walaupun ada urusan dengan keluarga di waktu bersamaan	3	5	21	28	39
Saya tetap mengikuti pembelajaran daring sampai akhir walaupun bukan bagian saya presentasi	4	0	9	43	40

Berdasarkan table 2 dapat kita lihat bahwa selama pembelajaran daring mereka tetap focus dalam belajar, mereka tetap menyediakan waktu untuk mengikuti perkuliahan walaupun ada gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

Table 3 Frekuensi jawaban responden mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam belajar daring

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden				
	STS	TS	RG	S	SS
Saya tetap bersemangat mengikuti kuliah daring walaupun tidak diawasi langsung oleh dosen	5	4	13	48	26
Saya selalu menyalakan video saat pembelajaran dengan aplikasi zoom	2	10	14	31	39
Saya selalu mengumpulkan tugas tetap waktu	2	3	17	41	33

Berdasarkan table 3 tersebut kita dapat memahami bahwa motivasi belajar mahasiswa tetap berada pada kategori tinggi walaupun tidak bertatap muka langsung dengan dosennya. Hal ini menandakan bahwa pembelajarannya daring tetap memberikan motivasi untuk belajar.

Table 4 Frekuensi jawaban responden mengenai ketersediaan sumber belajar

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden				
	STS	TS	RG	S	SS
Selama proses pembelajaran daring saya dapat belajar dengan mudah	10	27	35	20	4
Saya dapat mengakses semua referensi dari mata kuliah	4	9	38	37	8
Saya dapat mendapatkan bahan ajar dari dosen selama belajar daring	2	7	38	39	10

Berdasarkan table 4 terlihat jawaban responden berada pada dominan ragu – ragu mengenai sumber belajar yang mereka miliki. Mahasiswa tidak memiliki banyak buku bacaan tetapi mereka memiliki akses untuk bacaan digital melalui internet.

Table 5 Frekuensi jawaban responden mengenai gadget untuk belajar daring

Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Responden				
	STS	TS	RG	S	SS
Gadget yang saya miliki dapat diandalkan untuk segala jenis aplikasi pembelajaran daring	6	16	26	30	18
Gadget yang saya miliki dapat menampilkan gambar/video saat proses pembelajaran daring	3	6	25	34	28
Gadget yang saya miliki tidak menimbulkan masalah saat digunakan untuk pembelajaran daring	7	14	41	28	6

Berdasarkan table 5 dapat disimpulkan bahwa kondisi gadget yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet dengan baik, terbukti dengan tidak terlalu banyak mahasiswa yang bermasalah dengan gadget miliknya untuk digunakan proses pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif dapat kita simpulkan bahwa masalah utama dari proses pembelajaran daring ini yaitu kurangnya jaringan internet yang baik lancar, sedangkan untuk proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tetapi apabila kondisi jaringan internet di semua wilayah mahasiswa baik maka proses pembelajaran daring akan berjalan dengan sangat baik. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas jaringan internet yang stabil di seluruh daerah Indonesia. Penelitian serupa yang dilakukan Fitriyani, 2020 membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemic berada pada kondisi baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan data bahwa tidak terdapat masalah selama proses pembelajaran daring. Aktivitas belajar mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Bahkan ketika kondisi jaringan kurang memungkinkan

maka pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp yang tidak mensyaratkan jaringan kualitas terbaik.

Saran

Selama proses pembelajaran daring agar selalu berada pada wilayah yang kondisi jaringannya baik karena ini adalah factor utama keberhasilan pembelajaran daring

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hamzah B. Uno. (2009). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 2 (2), 819-824

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.

Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 30-38.

Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal*